

## Analisis Peran Warna terhadap Psikologis Pendorong Darah Pada Desain Interior Ruang Unit Transfusi Darah

Naskah diajukan pada: 2025-03-12 | Terakhir direvisi pada: 2025-04-22 | Diterima pada: 2025-04-30

**Ines Firstyarma Kaban\***

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, [22053010017@student.upnjatim.ac.id](mailto:22053010017@student.upnjatim.ac.id)

**Ratna Andriani Nastiti**

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, [ratna.andriani.di@upnjatim.ac.id](mailto:ratna.andriani.di@upnjatim.ac.id)

(\*) penulis korespondensi

### Abstrak

Donor darah adalah pengambilan darah secara sukarela dari seseorang, yang disimpan di bank darah sebagai persediaan untuk transfusi di masa mendatang. Hal ini memerlukan prosedur medis, seperti memasukkan jarum ke dalam pembuluh darah untuk memindahkan darah ke dalam kantong darah. Efek samping yang umum terjadi pada pendonor adalah rasa sakit yang disebabkan oleh penyisipan jarum. Bagi sebagian orang, membayangkan rasa sakit yang terkait dengan pengambilan darah dapat menyebabkan kecemasan dan stres. Untuk mengurangi stres dan ketegangan sebelum dan selama proses donor, suasana yang menenangkan harus diciptakan di unit transfusi darah. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui desain interior yang mempertimbangkan aspek psikologis, termasuk penggunaan warna. Warna memiliki pengaruh psikologis terhadap emosi manusia, yang dapat membantu menciptakan suasana santai dan menenangkan bagi para pendonor darah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memberikan panduan dalam mengembangkan konsep desain. Hasil wawancara akan digunakan untuk penelitian lapangan mengenai karakteristik pengguna. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan warna coklat, biru dan hijau pada interior unit transfusi darah yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pendonor darah serta mengurangi ketegangan dan kecemasan pada saat mendonor darah.

**Kata-kunci:** donor darah; desain interior; psikologi, warna

### Abstract

*Blood donation is the voluntary collection of blood from a person, which is stored in a blood bank as a supply for future transfusions. This requires medical procedures, such as inserting a needle into a blood vessel to transfer blood into a blood bag. A common side effect for donors is the pain caused by the needle insertion. For some people, the idea of the pain associated with blood collection can cause anxiety and stress. To reduce stress and tension before and during the donation process, a calming atmosphere should be created in the blood transfusion unit. One way to achieve this is through an interior design that takes psychological aspects into account, including the use of colours. Colours have a psychological influence on human emotions, which can help to create a relaxing and calming environment for blood donors. The inquiry was conducted employing a subjective strategy. The reason for the writing survey is to supply direction in creating the plan concept. The meeting that comes about will be utilised for a field inquiry about client characteristics. The results of the study showed that the use of brown, blue and green colors in the interior of the blood transfusion unit can provide comfort and calm for blood donors and reduce tension and anxiety when donating blood.*

**Keywords:** blood donation; interior design; psychology; colour

## Pendahuluan

Desain interior memainkan peran yang krusial dalam menciptakan suasana yang mendukung kesejahteraan psikologis dan fisik bagi individu yang berada di dalam ruangan tersebut. Khususnya dalam konteks ruang unit transfusi darah, pemilihan warna menjadi elemen krusial yang melampaui aspek estetika semata. Ruang unit transfusi darah adalah tempat di mana pasien menerima transfusi darah yang vital untuk pemulihan kesehatan mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang nyaman, tenang, dan aman melalui analisis warna adalah suatu kebutuhan yang mendesak.

Donor darah merupakan proses pengumpulan darah secara sukarela dari seseorang, yang kemudian disimpan di bank darah untuk digunakan dalam, keperluan transfusi (Daradjatun, 2019). Darah yang ditransfusikan dapat berupa darah utuh dan komponen-komponen darah tertentu. Hal ini biasanya terjadi pada kalangan remaja dan dewasa. Karena darah diperoleh melalui sumbangan dari pendonor sukarela atau donor proksi, maka diperlukan keinginan untuk mendonor darah sejak masa remaja akhir agar dapat memperoleh kebiasaan dan keterampilan sosial. Donor darah sukarela merupakan individu yang dengan penuh keikhlasan mendonorkan darahnya untuk membantu mereka yang membutuhkan, terutama bagi golongan yang kurang mampu, tanpa mengetahui untuk siapa penerima darah tersebut (Elfazia, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeong et al. (2018), warna memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap pasien dan staf medis di ruang unit transfusi darah. Penggunaan warna yang tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan ketenangan, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien. Suasana ruangan yang nyaman tidak hanya mempengaruhi kondisi psikologis pasien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan medis yang diberikan oleh staf. Dalam konteks ini, analisis warna menjadi alat yang penting bagi desainer interior untuk menciptakan ruang yang mempromosikan perasaan positif dan mendukung proses penyembuhan secara holistik.

Penggunaan warna-warna lembut, pucat, dan alami sering dianggap ideal untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan damai. Warna putih dan warna cerah lainnya dapat memberikan kesan bersih dan menyenangkan. Sesuai dengan pandangan Wasista (2020) dalam jurnalnya, warna - warna cerah, putih dan bersih di rumah adalah cara yang baik untuk mewujudkan suasana: tenang, ketenangan, dan kebersihan. Warna-warna ini tidak hanya mempercantik ruangan tetapi juga berperan dalam membangun suasana yang mendukung kesejahteraan emosional penghuni rumah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep analisis warna dalam desain interior, ruang unit transfusi darah dapat diatur sedemikian rupa untuk mempromosikan perasaan positif. Misalnya, warna-warna seperti biru muda atau hijau pucat dapat memberikan efek menenangkan yang signifikan, sementara sentuhan warna-warna alami dapat menciptakan perasaan fresh dan energik. Penelitian menunjukkan bahwa warna-warna tertentu dapat mempengaruhi suasana hati dan tingkat kenyamanan individu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien.

Selain itu, penerapan analisis warna dalam desain interior tidak hanya memberikan dampak positif bagi pasien, tetapi juga bagi staf medis yang bertugas di ruangan tersebut. Staf medis yang bekerja dalam lingkungan yang nyaman dan estetis cenderung mengalami penurunan tingkat stres dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, penerapan analisis warna dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kualitas pengalaman pasien dan efisiensi kerja staf medis.

Oleh karena itu, penelitian yang membahas penerapan analisis warna dalam desain interior ruang unit transfusi darah menjadi sangat relevan dan penting. Fokus pada penggunaan warna yang tepat dalam desain interior tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ruang yang estetis, tetapi juga untuk mendukung proses penyembuhan pasien secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi warna-warna spesifik yang paling efektif dalam menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan ketenangan, serta mengurangi kecemasan pasien selama proses transfusi darah.

Dalam kesimpulannya, penting untuk memahami bahwa desain interior, khususnya melalui analisis warna, memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses transfusi darah pasien. Dengan pemilihan warna yang tepat, ruang unit transfusi darah dapat menjadi tempat yang tidak hanya fungsional tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis pasien serta staf medis. Penelitian lebih lanjut di bidang ini akan sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan desain ruang unit transfusi darah dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

## **Metode**

Studi ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan dua metode utama, yang menganalisis literatur dan berbagi hasilnya melalui distribusi kuesioner. Tinjauan literatur berfungsi sebagai panduan dalam mengembangkan konsep desain yang relevan. Di sisi lain, hasil kuesioner akan membantu untuk memahami permasalahan yang ada terkait donor darah dari sudut pandang masyarakat setempat dengan melakukan survei lapangan mengenai karakteristik pengguna Faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kenyamanan donor darah dan desain interior unit transfusi darah saling berhubungan, sehingga perlu diteliti lebih dalam. Sebagai bagian dari penelitian ini, hubungan antara skema warna yang digunakan di ruang stasiun transfusi darah dan respons psikologis yang ditimbulkan oleh skema/kombinasi warna juga diselidiki. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk melengkapi data dan memahami karakteristik donor dan pengguna. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai informasi, antara lain usia pendonor, jenis kelamin, status pekerjaan, etnis, tingkat kenyamanan terhadap layanan di lokasi transfusi, serta kondisi psikologis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi warna dalam merancang interior unit transfusi darah yang dapat menciptakan kenyamanan psikologis bagi para pendonor. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa unit transfusi darah yang dirancang dapat meningkatkan loyalitas para donor, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap ketersediaan darah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah berikut:

1. Tinjauan Literatur:
  - a. Mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan mengenai desain interior, kenyamanan psikologis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pendonor darah.
  - b. Mengidentifikasi konsep desain yang dapat diterapkan dalam unit transfusi darah.
2. Penyusunan Kuesioner:
  - a. Merancang kuesioner yang komprehensif untuk mengumpulkan data demografis dan psikologis dari pendonor darah.

- b. Kuesioner mencakup pertanyaan mengenai usia, jenis kelamin, status atau pekerjaan, suku, tingkat kenyamanan dengan pelayanan unit transfusi darah, dan kondisi psikologis pendonor.
3. Pengumpulan Data:
  - a. Menyebarkan kuesioner *online* kepada pendonor darah di beberapa unit transfusi darah.
  - b. Mengumpulkan dan merekapitulasi data yang diperoleh untuk analisis lebih lanjut.
4. Analisis Data:
  - a. Menganalisis data kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik pendonor dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan mereka.
  - b. Mengkaji hubungan antara komposisi warna dalam desain interior dan respon psikologis pendonor darah.
5. Perancangan Konsep Desain:
  - a. Menggunakan temuan dari tinjauan literatur dan hasil analisis data kuesioner untuk merancang konsep desain interior yang dapat meningkatkan kenyamanan psikologis pendonor.
  - b. Mengembangkan rekomendasi desain yang spesifik untuk unit transfusi darah.
6. Evaluasi dan Penyusunan Laporan:
  - a. Menyusun laporan penelitian yang mencakup metode, analisis, hasil, dan rekomendasi desain interior.
  - b. Menyampaikan temuan penelitian kepada pemangku kepentingan terkait untuk diterapkan dalam unit transfusi darah.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan dapat tercapai desain interior unit transfusi darah yang tidak hanya estetik tetapi juga meningkatkan kenyamanan psikologis pendonor, sehingga dapat mendorong peningkatan loyalitas dan ketersediaan darah di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### Prosedur Donor Darah

Prosedur donor darah terdiri dari beberapa langkah penting yang bertujuan untuk memastikan kelayakan donor serta menjamin bahwa proses pengambilan darah dilakukan dengan aman dan efisien. Berikut adalah alur proses donor darah yang biasanya diterapkan:

1. Pendaftaran: Pendonor mengisi formulir pendaftaran dan memberikan identifikasi diri.
2. Pemeriksaan Awal: Pendonor menjalani pemeriksaan awal yang mencakup:
  - a. Pengukuran tekanan darah
  - b. Pengukuran berat badan
  - c. Pengukuran hemoglobin
  - d. Tanya jawab tentang riwayat kesehatan dan gaya hidup.
3. Persetujuan: Jika hasil pemeriksaan menunjukkan pendonor memenuhi syarat, mereka akan diminta untuk menandatangani persetujuan.
4. Pengambilan Darah (AFTAP): Proses pengambilan darah dilakukan oleh petugas medis terlatih, biasanya sekitar 10-15 menit.
5. Pemulihan : Setelah donor darah selesai, pendonor diminta untuk beristirahat sejenak di ruang pemulihan dan diberikan minuman atau makanan ringan untuk membantu pemulihan.



**Gambar 1.** Prosedur Donor Darah  
(Sumber: <https://encr.pw/prosedur-donor-darah> )

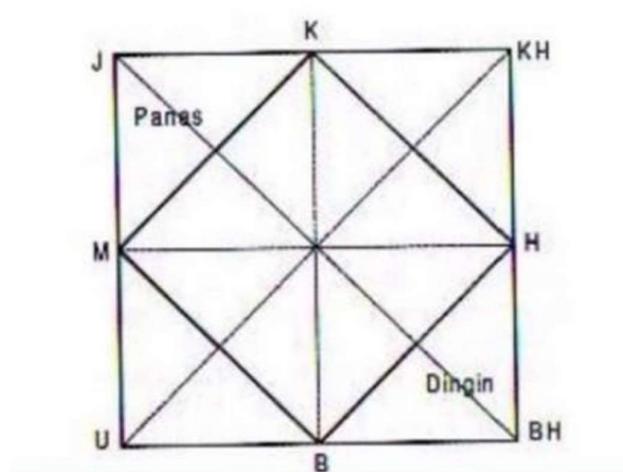
Berikut adalah ruang-ruang penting yang biasanya ada di unit transfusi darah PMI:

1. Ruang Tunggu: Tempat pendonor menunggu giliran sebelum memulai proses donor darah.
2. Ruang Pemeriksaan: Tempat pendonor menjalani pemeriksaan awal dan konsultasi medis.
3. Ruang AFTAP: Tempat pengambilan darah dilakukan.
4. Ruang Pemulihan: Tempat pendonor beristirahat setelah donor darah.

### Psikologi Warna

Dari perspektif psikologis, warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana hati dan emosi individu. Warna dapat menciptakan suasana yang hangat atau dingin, provokatif maupun simpatik, serta menggairahkan atau menenangkan. Sebagai fenomena, warna merupakan sensasi yang dihasilkan oleh otak ketika cahaya yang masuk ke mata diproses. Secara fisik, warna menyiratkan berbagai makna dan dampak yang berbeda pada diri kita. Anda dapat menciptakan suasana yang berbeda melalui pemilihan warna. Contohnya, warna-warna lembut seperti putih mampu memberikan kesan ruangan yang lebih luas daripada ukuran aslinya. Menurut Faus (2024), penggunaan warna yang tepat dapat sangat memengaruhi persepsi ruang, biru, seperti putih, merupakan warna yang paling populer dalam dekorasi bangunan umum. Hal sebaliknya terjadi jika warna gelap digunakan pada ruangan. Untuk mencapai perasaan hangat yang sama, ruangan yang memiliki warna sejuk membutuhkan pengaturan suhu yang lebih rendah, seperti menggunakan AC, dibandingkan dengan ruangan lainnya.

Pemilihan warna didasarkan pada dampaknya terhadap jiwa serta karakteristik yang dimilikinya. Warna dapat dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu kelompok warna hangat dan kelompok warna dingin. Di antara kedua kelompok tersebut terdapat istilah yang dikenal sebagai warna menengah, atau yang sering disebut sebagai "warna tengah." Dalam skema warna psikologis yang merujuk pada sistem roda warna Oswald (Gambar 2), kita dapat melihat dengan jelas bahwa kelompok warna hangat mencapai puncaknya pada warna jingga (J), sementara warna dingin ditandai oleh warna biru kehijauan (BH). Warna-warna yang mendekati jingga atau merah digolongkan sebagai warna hangat, sedangkan warna yang cenderung ke arah biru atau hijau diklasifikasikan sebagai warna sejuk.



**Gambar 2.** Skema Psikologi Warna  
(Sumber : Sulasmi, 2002)

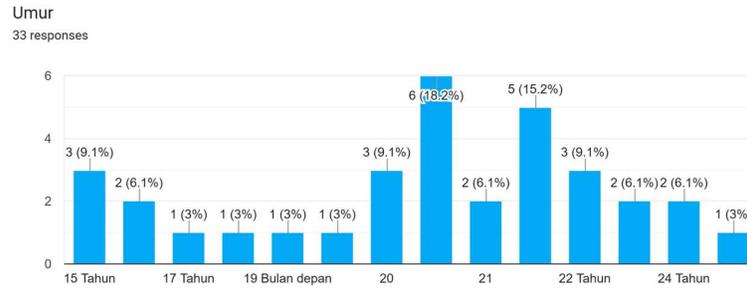
Efek psikologis dari warna-warna panas seperti merah, oranye, dan kuning membawa nuansa kehangatan, energi, antusiasme, dan kegembiraan (Heap, 1995 dan Birren, 1961). Warna kuning beserta variannya terlihat hangat dan mengundang, seolah menggambarkan fajar yang menyegarkan dan memberikan kesan riang di pagi hari. Sementara itu, kelompok warna sejuk seperti hijau dan biru memiliki efek yang menenangkan, memberikan suasana damai dan berisikan ketenteraman (Heap, 1995 dan Birren, 1961).

Menurut Frenchman (2012), warna biru dan warna-warna dasar lainnya merupakan warna yang umum di bumi dan mampu memberikan perasaan damai, tenang, segar, teratur, dan positif, karena melambangkan esensi dari normalitas. Warna biru mudah dipadukan dengan berbagai warna lainnya. Sementara itu, warna ungu cenderung memiliki efek yang melankolis. Warna putih menciptakan kesan bersih, terbuka, dan berkilau, sedangkan warna gelap sering kali terkesan berlebihan, formal, dan kurang menyenangkan (Heap, 1995 dan Birren, 1961).

### Hasil Studi Lapangan

Demografi pendonor darah muda adalah individu yang berada dalam rentang usia antara 17 hingga 30 tahun. Berdasarkan grafik yang ditampilkan di bawah ini, seluruh responden termasuk dalam kategori pendonor darah muda, dengan rentang usia responden antara 15 hingga 27 tahun. Jumlah responden yang terlibat mencapai 33 orang, yang terdiri dari 19 wanita dan 14 pria. Dari segi proporsi usia, responden terbanyak berasal dari kelompok usia 20 dan 21 tahun, dengan masing-masing 8 orang berusia 20 tahun dan 7 orang berusia 21 tahun. Sebaliknya, proporsi yang paling menurun terlihat pada usia 17, 18, dan 27 tahun, di mana masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang.

### 1. Usia



Gambar 3. Diagram usia responden

Berdasarkan gambar diatas (gambar 3) jumlah responden 33 orang dari 19 responden perempuan dan 14 responden laki- laki.

### 2. Suku

Tabel 1. Suku Responden

No.	Suku	Jumlah
1.	Batak	27 Orang
2.	Jawa	5 Orang
3.	Bali	1 Orang

(Sumber:Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel di atas (tabel 1) sebanyak 33 orang telah berpartisipasi sebagai responden dalam survei mengenai pendonor darah, dengan 24 orang di antaranya pernah mendonorkan darah dan 9 orang belum pernah. Responden berasal dari berbagai suku, yaitu suku Batak sebanyak 27 orang, suku Jawa 5 orang, dan suku Bali 1 orang. Dari segi status, responden terdiri dari 25 orang yang berstatus mahasiswa atau pelajar dan 8 orang lainnya yang sudah bekerja. Hasil survei ini memberikan gambaran beragam tentang profil para pendonor dan non-pendonor di antara berbagai latar belakang budaya dan status pekerjaan.

### 3. Lokasi Melakukan Donor Darah

Para responden donor darah mengunjungi berbagai lokasi untuk mendonorkan darah mereka, mencerminkan fleksibilitas dan aksesibilitas layanan ini. Beberapa responden melakukan donor darah di unit transfusi darah PMI, yang terkenal dengan fasilitas lengkap serta profesionalisme tenaga medisnya. Selain itu, event tertentu seperti kampanye kesehatan dan acara amal menjadi kesempatan bagi responden untuk berpartisipasi. Rumah sakit juga menjadi pilihan, memberikan layanan donor darah yang aman dan teratur. Kunjungan PMI ke berbagai komunitas, termasuk balai desa, memungkinkan lebih banyak orang untuk ikut serta tanpa harus bepergian jauh. Di lingkungan akademik, Unit Kegiatan Mahasiswa PMI di universitas juga sering menjadi lokasi donor darah, dengan mahasiswa aktif berperan serta dalam kegiatan sosial yang membantu memenuhi kebutuhan darah di masyarakat.

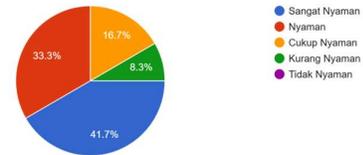
## Studi Analisis Responden

Kenyamanan dalam ruangan unit transfusi PMI. UTD merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan donor darah, pengambilan darah, serta penyaluran darah. Meminta responden untuk menggambarkan perasaannya saat melihat gambar ruangan Unit Transfusi PMI (UTD) yang disediakan. Subyek diminta untuk menggambarkan kesan pertama mereka, seperti perasaan nyaman, tenang, takut, atau emosi lain yang muncul. Responden juga diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang elemen desain seperti warna, pencahayaan, dan tata letak ruangan serta pengaruhnya terhadap suasana secara keseluruhan. Tujuan dari pertanyaan ini untuk lebih memahami bagaimana desain interior sebuah ruangan dapat mempengaruhi keadaan psikologis dan kenyamanan Anda selama Anda tinggal di UTD PMI.

### 1. Gambar Pertama



Bagaimana perasa anda saat melihat gambar berikut?  
24 responses



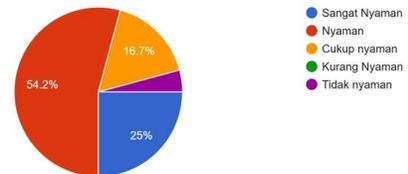
**Gambar 4.** Unit PMI DKI Jakarta (Kiri) dan Diagram Gambar Pertama (Kanan)  
(Sumber : <https://11nq.com/unit-PMI-DKIJakarta> (Kiri))

Berdasarkan gambar diatas (gambar 4), hasil diagram yang diperoleh dari total 24 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggapan positif terhadap gambar ruangan Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta. Sebanyak 41,7% responden merasa sangat nyaman dengan desain ruangan yang ditampilkan, menunjukkan bahwa hampir setengah dari total responden merasakan tingkat kenyamanan yang tinggi. Hanya 8,3% responden yang merasa kurang nyaman, dan tidak ada responden yang menyatakan merasa tidak nyaman sama sekali.

### 2. Gambar Kedua



Bagaimana perasa anda saat melihat gambar berikut?  
24 responses



**Gambar 5.** Unit Transfusi Darah (Kiri) dan Diagram Gambar Kedua(Kanan)  
(Sumber : [https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2020/05/12/donor-darah-aktivitas-mulia-yang-selamatkan-banyak-nyawa#google\\_vignette](https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2020/05/12/donor-darah-aktivitas-mulia-yang-selamatkan-banyak-nyawa#google_vignette) (Kiri))

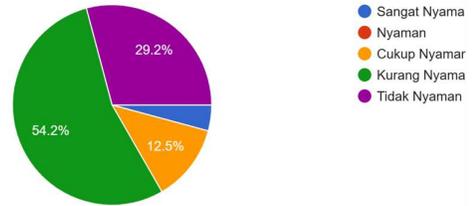
Berdasarkan gambar diatas (gambar 5), hasil diagram yang diperoleh dari total 24 responden, dapat disimpulkan sebanyak 25% responden merasa sangat nyaman, yang menunjukkan bahwa

seperempat dari total responden merasakan tingkat kenyamanan yang sangat tinggi. Lebih dari separuh responden, yaitu 54,2%, merasa nyaman. Namun, ada 4,1% responden yang merasa tidak nyaman. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa desain ruangan tersebut umumnya berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman bagi sebagian besar pendonor darah, meskipun masih ada sedikit ruang untuk perbaikan agar dapat memenuhi kebutuhan semua pengguna.

### 3. Gambar Ketiga



Bagaimana perasa anda saat melihat gambar berikut?  
24 responses



**Gambar 6.** Unit Transfusi Darah (Kiri) dan Diagram Gambar Ketiga (Kanan)

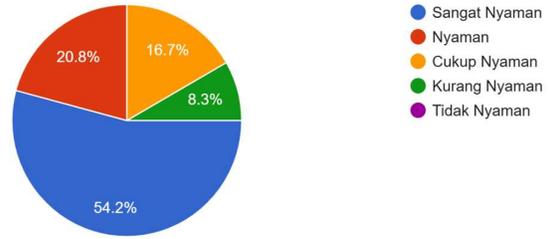
(Sumber : [https://sman2bondowoso.sch.id/index.php?option=com\\_content&view=frontpage&limitstart=110](https://sman2bondowoso.sch.id/index.php?option=com_content&view=frontpage&limitstart=110)  
(Kiri))

Berdasarkan gambar diatas (gambar 6), hasil diagram yang diperoleh dari total 24 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggapan negatif terhadap gambar ruangan Unit Transfusi Darah PMI yang ditampilkan. Hanya 4,4% responden yang merasa sangat nyaman, mayoritas responden, yaitu 54,2%, merasa kurang nyaman, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa bahwa desain ruangan tersebut tidak memberikan kenyamanan yang memadai. Selain itu, 29,2% responden merasa tidak nyaman, menandakan bahwa hampir sepertiga dari total responden memiliki pengalaman yang sangat negatif terhadap gambar ruangan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa desain ruangan tersebut perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan bagi pendonor darah.

#### 4. Gambar Keempat



Bagaimana perasaan anda saat melihat gambar berikut?  
24 responses



**Gambar 7.** Unit Transfusi Darah PMI (Kiri) dan Diagram Gambar keempat(Kanan)  
(Sumber : <https://images.app.goo.gl/8MXGoimpwUS2A9ZB9> (Kiri))

Berdasarkan hasil diagram diatas ( gambar 7), dengan total 24 responden, mayoritas responden memiliki tanggapan positif terhadap gambar ruangan Unit Transfusi Darah PMI. Sebanyak 54,2% merasa sangat nyaman, dan 20,8% merasa nyaman, sehingga 75% dari total responden merasakan kenyamanan tinggi. Sebanyak 16,7% merasa cukup nyaman, sementara hanya 8,3% yang merasa kurang nyaman, dan tidak ada responden yang merasa tidak nyaman. Hasil ini menunjukkan bahwa desain ruangan tersebut umumnya berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pendonor darah.

#### Sintesa Hasil Wawancara

Adapun sintesa dari pendapat responden dari keempat gambar di atas (gambar 4, 5, 6, dan 7) tentang mana menurut mereka yang paling nyaman dan alasannya.

**Tabel 2.** Sintesa hasil wawancara Responden

No.	Jumlah Responden	Keterangan
1.	13	Gambar 1: karena merasa nyaman dan menenangkan, warna tidak terlalu terang, modern dan bersih, sirkulasi baik, cukup ergonomis, dan pencahayaan alami dan buatan yang cukup baik.
2.	4	Gambar 2: Sama Seperti tempat donor darah yang ada di Rumah sakit pada umumnya.
3.	10	Gambar 4: Sirkulasi luas, Fasilitas lengkap, dan saat mengalihkan suasana.

(Sumber:Penulis, 2025)

Untuk ruang tunggu, pemilihan warna aksen coklat memberikan nuansa hangat yang menciptakan suasana nyaman. Secara umum, komposisi warna dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 8.** Komposisi Warna Dalam Ruang  
(Sumber : Konstruksi Penulis, 2016)

Pengambilan warna yang diambil setelah mempertimbangkan dapat dihubungkan ke ruang yang secara langsung berhubungan dengan sang dermawan.

#### A. Ruang Penampungan

Ruang tunggu merupakan area yang paling sering digunakan oleh para pendonor saat mereka tiba di unit transfusi darah. Di sini, para pendonor tidak hanya melakukan latihan kewibawaan, tetapi juga menunggu panggilan untuk proses selanjutnya. Oleh karena itu, suasana di ruang tunggu ini perlu diciptakan dengan indah dan bersahabat. Salah satu pilihan warna yang bisa digunakan untuk menciptakan suasana yang tenang dan mengundang adalah coklat muda. Warna coklat muda memberikan efek kehangatan, kenyamanan, dan ketenangan bagi para pendonor.



**Gambar 8.** Palet Warna Coklat  
(Sumber : <https://icolorpalette.com/> )

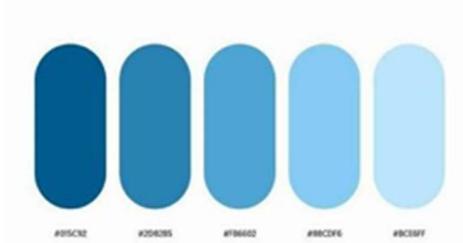
Keceriaan di ruang tunggu dapat diwujudkan dengan menonjolkan elemen-elemen interior dan memadukan berbagai warna secara harmonis.



**Gambar 9.** Aplikasi Warna Coklat Muda  
(Sumber : <https://www.pinterest.com/Gambar>)

## B. Ruang Pemeriksaan

Di dalam ruang pemeriksaan, pendonor diperiksa HB-nya dengan melakukan tes darah dan setelah itu bertemu dengan dokter spesialis. Di ruang ini, sangat penting untuk membuat udara yang tenang dan longgar karena tekanan pendonor meningkat pada pengaturan ini. Warna yang dapat dihubungkan dengan ruang ini adalah warna-warna yang berkarakteristik, terutama warna hijau dan biru. Warna hijau dapat dibuat melalui tanaman yang digunakan sebagai komponen berselera di dalam ruangan, sedangkan warna biru dapat dihubungkan dengan komponen dalam ruangan. Warna biru dan anak warna melambangkan niat yang normal sehingga terkesan tenteram, tenang, baru, rapi dan sentimen positif.



**Gambar 10.** Palet Warna Biru  
(Sumber : <https://pin.it/6S6uKlnxD>)



**Gambar 11.** Contoh Nuansa Ruangan dengan Warna Biru  
(Sumber : <http://www.3dhousedownload.com/Gambar.>)

### C. Ruang AFTAP

Sampel darah akan diambil di ruang AFTAP. Selama persiapan pengambilan darah, donor bersentuhan langsung dengan jarum dan darah. Dalam kasus yang jarang terjadi, pendonor mungkin meminum terlalu banyak darah, seperti saat pingsan. Karena pegangan pengambilan darah menerapkan tekanan yang lebih tinggi dibandingkan format sebelumnya, ruang AFTAP memerlukan lingkungan yang memberikan ketenangan sejati. Umumnya warna yang relevan adalah putih. Namun, terlalu banyak warna putih dapat terlihat steril dan membuat pelanggan merasa steril. putus asa. Wright (2008) mengatakan bahwa warna putih pada dasarnya, merefleksikan totalitas jangkauan ke mata kita. Oleh karena itu, warna ini juga membuat batasan, tetapi dengan cara yang tidak terduga dari warna gelap, dan sering kali membuat mata menjadi tegang. Warna ini mengkomunikasikan, "Jangan sentuh saya!". Putih adalah kebajikan dan, seperti halnya gelap, tanpa kompromi; putih bersih, steril, dan steril. Secara lahiriah, warna putih memberikan pengenalan ruang yang lebih luas. Warna putih, meskipun sering dianggap netral, dapat memberikan efek negatif ketika dipadukan dengan warna-warna hangat. Penggunaan warna putih yang berlebihan dalam sebuah ruangan dapat membuat warna-warna tersebut terlihat norak, bahkan menciptakan kesan kecil hati secara mental. Namun, jika warna putih dikombinasikan dengan warna lain seperti pastel, ia dapat menciptakan suasana yang tenang, teduh, dan menyenangkan. Kombinasi ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi warna-warna kalem lainnya, terutama yang berasal dari turunan biru dan hijau yang lembut. Ruangan yang didominasi oleh warna-warna lembut atau cerah, seperti hijau yang padu dengan putih, dapat menawarkan suasana menenangkan. Sementara itu, warna biru membantu menjaga perasaan tetap tenang dan segar. Dengan demikian, pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan harmoni dalam sebuah ruang.



**Gambar 12.** Gradasi warna antara hijau dan biru serta penerapannya dalam desain interior rumah sakit. (Sumber : <http://www.3dhousedownload.com/> )

#### D. Ruang Pemulihan

Ruang pemulihan berfungsi sebagai tempat bagi para pendonor darah untuk menstabilkan kondisi fisik mereka, mengingat jumlah darah dalam tubuh berkurang setelah melakukan donor, dan beberapa di antara mereka mungkin juga kurang beraktivitas. Oleh karena itu, sangat penting agar ruang ini menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk beristirahat dengan baik. Warna-warna yang dipilih untuk ruang ini memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu memberikan sensasi yang baru. Dominasi warna-warna sejuk (Gambar 13) dipilih karena dapat menciptakan efek psikologis yang menenangkan, sementara warna-warna dari kelompok panas memberi dorongan positif bagi pikiran. Semua ini dirancang untuk mempercepat proses pemulihan para pendonor.



**Gambar 13.** Skema Warna Munsell  
(Sumber: <https://11nq.com/skema-warna> )



**Gambar 14.** Contoh Suasana Ruang yang Didominasi oleh Warna Dingin dengan Sentuhan Aksentuasi Warna Panas. (Sumber : <http://building.akronchildrens.org/>, 2021)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan fakta bahwa akses terhadap darah di Indonesia masih belum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, sangat penting bagi kita untuk membangun lingkungan di Unit Transfusi Darah (UTD) yang menarik dan mampu melibatkan para donor darah. Selain itu, perencanaan UTD juga memerlukan komponen non medis, seperti penelitian donor otak. Bagian dalam ruangan sangat penting untuk pengembangan perhatian pengguna, karena memerlukan pengaruh mental yang terkoordinasi.

Warna merupakan salah satu rangsangan visual yang mempunyai dampak besar pada penelitian otak klien. Oleh karena itu, seluruh ruangan di unit transfusi darah harus secara fungsional mampu memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada pendonor sehingga dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan pada saat persiapan mendonor darah. Warna-warna yang tergolong warna yang menenangkan, menenangkan, seringkali adalah dan nyaman warna-warna dingin atau warna-warna sejuk yang dipadukan dengan warna putih untuk menciptakan kesan bersih dan menenangkan pada sebuah ruangan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, dan motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan, masukan, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengumpulan data yang sangat berharga bagi jurnal ini. Tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak, jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik, dan semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak orang.

## Daftar Pustaka

- Bin Abbas, M. (2018). *Blood Donation Activities at Ibnu Abbas Boarding School*. Retrieved from <https://binabbas.org/2018/12/sekilas-kegiatan-donor-darah-pondok-pesantren-ibnu-abbas-as-salafy/>
- Chang, L., Yan, Y., Zhao, L., Hu, G., Deng, L., Su, D., Peng, D., Nie, X., Wang, S., Li, Y., Wang, J., Ruan, Z., Gao, S., Yang, H., Guo, F., & Wang, L. (2020). No evidence of SARS-CoV-2 RNA among blood donors: A multicenter study in Hubei, China. *Transfusion*, 60(9), 2038–2046. <https://doi.org/10.1111/trf.15943>
- Eric, John, & Paraag. (2007). *Color psychology*. <http://library.thinkquest.org/27066/psikologi/n/colorpsych.html/>, akses 05 Juni 2024.
- Frenchman, J. (2012). *Natural Colors and Human Perception: An Analysis*. Eco-Design Press. London, UK.
- Falusi, T., & Benjamin, A. (2024). USERS PERCEPTION OF THE EFFECTS OF COLOR ON WELLNESS AND HABITABILITY IN INTERIOR ARCHITECTURE: A case study of selected public buildings in Afe Babalola University, Ado Ekiti, Ekiti State. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 8(2). <https://doi.org/10.37715/aksen.v8i2.4419>, Diakses 03 Juni 2024.
- Jeong, et al. (2018). *Analisis warna memiliki peranan yang sangat penting dalam desain interior ruang unit transfusi darah*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8678226/>
- Lituhayu, C. (2012). Pengaruh Warna terhadap Psikologi Pengguna dalam Perancangan Fasilitas Bedah Plastik Estetik, Neliti, Institute Teknologi Bandung. <https://www.neliti.com/id/publications/243067/>. Diakses 05 Juni 2024.
- Lutfi, M., Zuryati, Z., & Mayangsari, M. (2022). Donor Darah “Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi COVID 19.” *Jurnal Paradigma.*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.36089/pgm.v4i1.671>. Diakses 06 Juni 2024.
- Nastiti, R. A., Hasya, A. H., & Yuanditasari, A. (2021). Proyeksi Konsep Essentiality Dan Spirituality Pada “the New Beginning” Terhadap Desain Interior. Prosiding SNADES 2021, 261–268. Univestas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. <https://repository.upnjatim.ac.id/2908/1/036%20-%20RATNA%20ADRIANI%20%5B261-268%5D.pdf>. Diakses 05 Juni 2024.
- Ou-Yang, J., Li, S.J., Bei, C.H., He, B., Chen, J.Y., Liang, H.Q., & Fu, Y.S. (2020). Blood donor recruitment in Guangzhou, China, during the 2019 novel coronavirus (COVID-19) epidemic. *Transfusion*. 2020 Nov;60(11):2597-2610. doi: 10.1111/trf.15971.
- Wasista, I. P. U. (2021). Color Trend of Residential Houses in Denpasar City as a Sociopsychological Reflection of the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(1), 37-46. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v2i1.155>. Diakses Juni 2024.

- Safaly, I. (2018). Sekilas Kegiatan Donor Darah Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy. <https://binabbas.org/2018/12/sekilas-kegiatan-donor-darah-pondok-pesantren-ibnu-abbas-as-salafy/>.
- Pongantung, H. Y., Toreh, P. M., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema "Menjadi Saudara". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 26–34. Diambil dari <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/9>
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122–129.
- Sulasmi, A. (2016) *Psychological Effects of Color in Interior Design*. Art and Design Journal. Bandung, Indonesia.